

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM INTEGRATIF DALAM FILM *IQRO'*
MY UNIVERSE KARYA IQBAL ALFAJRI DAN RELEVANSINYA
TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH
MENEGAH ATAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Gelar Sarjana (S.Pd.)**

Oleh:

WAHIDAH RAKHMANING TYAS

NIM. 1717402041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM INTEGRATIF DALAM FILM
IQRO' MY UNIVERSE KARYA IQBAL ALFAJRI DAN RELEVANSINYA
TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH
MENENGAH ATAS**

WAHIDAH RAKHMANING TYAS

1717402041

Abstrak: Pendidikan Islam integratif merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia yang sumbernya berdasar kepada Al-Qur'an dan Hadis dan bersamaan dengan hal tersebut agar tujuan kehadiran manusia di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus tugas khalifah Allah tercapai sebaik mungkin dengan menyatukan seluruh aspek-aspek dalam kehidupan secara utuh. Nilai-nilai pendidikan Islam integratif yang terkandung dalam film *Iqro' My Universe* ini sangat bermanfaat bagi kehidupan jika kita menerapkannya secara holistik-integratif. Film ini juga sangat sesuai dalam merepresentasikan penerapan pendidikan Islam yang integratif kepada masyarakat luas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam integratif yang terkandung dalam film *Iqro' My Universe* dan relevansinya terhadap materi pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas serta konsep integrasi ilmu yang disajikan dalam film *Iqro' My Universe*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau *library research* yang bersifat deskriptif kualitatif. Kemudian metode analisis yang digunakan adalah metode analisis isi atau *content analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam integratif yang terkandung dalam film *Iqro' My Universe* karya Iqbal Alfajri ini meliputi nilai integrasi agama dan ilmu pengetahuan (sains), nilai integrasi agama dan sosial, nilai integrasi agama dan budaya, dan nilai integrasi agama dan ekonomi. Dan nilai-nilai pendidikan Islam integratif dalam film *Iqro' My Universe* yang memiliki relevansi dengan materi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas adalah nilai integrasi agama dan sains yang meliputi; pelajar muslimah yang mengikuti kompetisi sains, perjalanan ke luar angkasa dan peristiwa isra' mi'raj, mencari ilmu demi menggapai ridho Allah SWT, nilai integrasi agama dan ilmu sosial yang meliputi; menolong teman yang terkena musibah, ilmu yang bermanfaat, dan nilai integrasi agama dan budaya yang meliputi; tradisi membangunkan sahur saat puasa ramadhan. Sementara itu konsep integrasi ilmu yang disajikan dalam film *Iqro' My Universe* adalah integrasi antara agama dan sains. Dimana konsep ini menunjukkan kombinasi antara tema religi, keluarga, anak-anak, dan sains. Dengan konsep tersebut diharapkan dapat menyeimbangkan potensi antara iman dan takwa (imtak) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang dimiliki manusia khususnya untuk para pelajar dan masyarakat luas pada umumnya.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Islam Integratif, film *Iqro' My Universe*, Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	8
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	14
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematikan Pembahasan	23
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM INTEGRATIF DALAM FILM	25
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam Integratif	25
1. Nilai-nilai	25
2. Pendidikan Islam	25
3. Pendidikan Islam Integratif	28
4. Nilai-nilai Pendidikan Islam Integratif	32
5. Konsep Pendidikan Islam Integratif	40
B. Film	41
1. Pengertian Film	41
2. Jenis-Jenis Film	42
3. Sejarah Film	44
4. Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran PAI	45
C. Materi Pendidikan Agama Islam	47
1. Materi Pembelajaran	47
2. Materi Pendidikan Agama Islam	48

BAB III PROFIL FILM <i>IQRO' MY UNIVERSE</i>	50
A. Gambaran Umum Film <i>Iqro' My Universe</i>	50
B. Sinopsis Film <i>Iqro' My Universe</i>	53
C. Tokoh dan Penokohan Film <i>Iqro' My Universe</i>	57
D. Setting dan Alur Cerita Film <i>Iqro' My Universe</i>	63
BAB IV ANALISIS FILM <i>IQRO' MY UNIVERSE</i>	65
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam Integratif yang Terkandung dalam Film <i>Iqro' My Universe</i> Karya Iqbal Alfajri	65
B. Analisis Film <i>Iqro' My Universe</i> Karya Iqbal Alfajri.....	87
C. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Islam Integratif dalam <i>Film Iqro'</i> <i>My Universe</i> dengan Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah atas.....	96
D. Konsep Integrasi Ilmu yang Disajikan dalam Film <i>Iqro' My Universe</i> Karya Iqbal Alfajri	99
BAB V PENUTUP	102
A. Simpulan	102
B. Saran.....	104
C. Kata Penutup	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam tidak hanya sekedar agama, Islam bukan tentang ritual keagamaan saja. Melainkan, Islam juga membahas tentang ilmu pengetahuan, kehidupan manusia, keadilan, dan juga berbicara tentang beramal shaleh. Rasulullah SAW dilahirkan ke dunia tidak hanya tentang ritual tetapi *liutammima makarima al-akhlaq*, untuk menyempurnakan akhlak. Dengan kata lain, Islam bukan hanya menyangkut agama tetapi juga peradaban/perkembangan zaman. Sayangnya, ketika berbicara tentang Islam, pikiran orang (masyarakat) hanya tertuju kepada persoalan ritual.¹ Sebagai manusia yang diberi anugerah berupa akal pikiran, sudah sepatutnya manusia berkembang semakin maju terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berbicara mengenai ilmu pengetahuan, Menurut Quraish Shihab, kata ilmu terulang sebanyak 854 kali. Pada umumnya, Ayat-ayat Al-Qur'an yang didalamnya terdapat kata 'ilm/ilmu itu membahas ilmu sebagai penolong manusia dari kehancuran, baik di dunia maupun di akhirat dengan tema seperti proses pencapaian pengetahuan dan objeknya (QS. Al-Baqarah: 31-32).²

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ: ٣١ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ : ٣٢

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”, mereka menjawab: “Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau

¹ Abu Darda, “Integrasi Ilmu dan Agama : Perkembangan Konseptual di Indonesia”, *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10. No. 1, Juni 2015, hlm. 35.

² Hasyim, “Islam dan Ilmu Pengetahuan (Pengaruh Temuan Sains Terhadap Perubahan Islam)”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No. 1, Juni 2013, hlm. 132.

ajarkan kepada kami, Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.³

Keterangan singkat di atas, membuktikan bahwa Al-Qur’an telah meneruskan prinsip-prinsip, semangat dan kaidah-kaidah dalam menumbuhkan ilmu pengetahuan. Zaman saat ini dan yang akan datang adalah zaman yang diambil alih oleh sains dan teknologi. Bagi siapa saja yang menguasai sains dan teknologi akan dapat menguasai dunia. Sains dan teknologi adalah prasarana, oleh karena itu sains dan teknologi akan menentukan siapa yang lebih unggul dalam dunia internasional, demikian juga dengan kebudayaan, moral, hukum bahkan agama. Jika Islam ingin berperan dalam peradaban dunia, maka harus memiliki dan mencengkeram ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴

Islam sejak lahir tidak pernah menolak akan keberadaan ilmu pengetahuan atau sains dalam kehidupan. Justru Islam sangat mendukung adanya ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan adanya para tokoh ilmuwan muslim pada zaman dinasti Abbasiyah, yaitu Ibnu Sina dengan ilmu kedokteran, Al-Khawarizmi dengan ilmu matematikanya, Ibnu Khaldun dengan ilmu sosiologi Islamnya, dan lain sebagainya.

Perwujudan dari fakta di atas disebabkan oleh ilmu pengetahuan, filsafat, dan agama disatukan sebagai suatu keutuhan dan integralitas Islam yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lainnya secara terpisah. Namun, pada abad ke-12 M, prestasi umat Islam dalam bidang keilmuan dunia mulai menurun performanya dan menjauh dari dunia Islam. Penurunan tersebut berawal sejak terjadinya perpecahan dalam pemerintahan Islam yang berakibat pada munculnya aliran-aliran politik yang sparatif-kontradiktif.⁵ Faktor lain yang menyebabkan Islam mengalami kemunduran adalah perpustakaan terbesar milik umat Islam pada saat itu dibakar, termasuk buku-buku karya ilmuwan muslim ternama seperti Ibnu

³ Hasyim, “Islam dan Ilmu Pengetahuan...”, hlm. 132.

⁴ Hasyim, “Islam dan Ilmu Pengetahuan...”, hlm. 133.

⁵ Lalu Muhammad Nurul Washoni, *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains (Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam)*, (Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 45-46.

Sina, Al-Khwarizmi, Ibnu Khaldun dll, tanpa tersisa. Pada saat itu, mulailah bangsa Barat maju dengan ilmu pengetahuannya dan menciptakan penemuan-penemuan baru atau yang biasa disebut *renaissance*. Karena rasa trauma umat Islam dengan Barat maka saat itu, umat Islam memisahkan apapun yang berhubungan dengan bangsa Barat termasuk ilmu pengetahuan. Padahal, hal ini lah yang menjadi masalah. Seharusnya tidak pernah ada dikotomi atau pemisahan antara dua kelompok yang bertentangan.

Pemisahan yang dimaksud disini adalah perpecahan antara ilmu agama dan ilmu umum, baik secara teori maupun praktik. Ilmu agama dan ilmu umum kerap kali dianggap dua hal yang berbeda dan berdiri sendiri. Kedua keilmuan tersebut seakan memiliki areanya masing-masing. Ilmu agama dianggap sakral dan wajib dipelajari karena berasal dari wahyu. Sebaliknya, disiplin ilmu pengetahuan umum tidak perlu dipelajari karena merupakan hasil pemikiran manusia. Eksistensi dikotomi keilmuan ini, kini berdampak pada model pendidikan yang digunakan. Pendidikan agama dan umum cenderung terpisah dan tidak dapat dipersatukan kembali. Ilmu pengetahuan umum dirancang dan dikembangkan di sekolah dan universitas negeri, sementara pengetahuan agama berkembang di sekolah-sekolah Islam, di madrasah dan sekolah agama. Akhirnya, pengembangan ilmu sekuler seolah-olah tertarik dari nilai-nilai moral dan etika kehidupan manusia, sedangkan perkembangan ilmu agama hanya menekankan pada teks-teks normatif Islam, sehingga dianggap tidak mampu menghadapi zaman yang penuh tantangan. Jarak yang cukup jauh ini menyebabkan kedua bidang keilmuan ini mengalami proses pembangunan yang tidak sehat, dan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan kehidupan sosial, budaya, politik dan agama Indonesia.⁶

⁶ Fathur Rohman dan Aan Wahyudin, "Konsep Pendidikan Islam Integratif-Interkonektif Perspektif Kitab Wadhaif Al-Muta'allim", *Al Hikmah*, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 7, No. 1, Maret 2017, hlm. 1.

Seperti halnya materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang independen, atau dikotomi. Paradigma dikotomi antara sains dan agama telah lama meluas dan menjadi pandangan yang benar yang diakui masyarakat. Adanya visi perbedaan antara ilmu agama dan ilmu umum merupakan bukti nyata dari paradigma dikotomi ini. Banyak miskonsepsi dan pendapat yang masih berkembang di masyarakat Indonesia, yang diwujudkan dalam pandangan mereka tentang apa yang disebut agama, pendidikan agama, studi agama, dan pembelajaran agama. Menurutnya, agama tidak lebih dari shalat, dzikir, puasa, zakat, haji, merawat jenazah, pernikahan dan ritual lainnya. Ketika seseorang ingin belajar agama, mereka masuk ke lembaga pendidikan agama seperti pesantren, madrasah, dan universitas Islam. Demikian pula, ketika mereka ingin belajar agama, mereka belajar fikih, tauhid, akhlak, bahasa Arab, dll. Hal ini juga terlihat pada pembagian jurusan perguruan tinggi Islam, yaitu perguruan tinggi agama pada umumnya hanya meliputi perguruan tarbiyah, ushuluddin, syari'at dan dakwah. Ekonomi, matematika, hukum, psikologi, pertanian dan perguruan tinggi lainnya tidak disebut perguruan tinggi agama, melainkan perguruan tinggi umum. Padahal, jika menggali akar epistemologi secara mendalam seperti kimia, fisika, biologi, geologi, dll, atau hal-hal yang biasa disebut sains, semuanya merupakan bukti nyata dari penerapan materi PAI. Pembelajaran yang terpisah antara PAI dan Sains membuat pemahaman siswa terfragmentasi atau tidak utuh. Dalam pembelajaran terpisah ini, siswa hanya dapat menerima dan menyerap materi, tetapi tidak dapat menangkap makna dari setiap materi yang dipelajarinya.⁷

Berdasarkan fakta di atas, dibutuhkan solusi untuk mengaitkan kembali hubungan antara ilmu agama dan ilmu umum. Salah satu solusi yang bisa digunakan adalah dengan mengintegrasikan satu keilmuan dengan keilmuan lain, atau biasa disebut dengan paradigma keilmuan integratif.

⁷ Adi Irfan Marjuqi, Thesis: "*Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains Di SMKN 3 Malang*", (Malang: UMM, 2019), hlm. 2-3

Jika diarahkan kepada konteks pendidikan, paradigma integratif-interkoneksi dapat diaplikasikan baik dalam teori maupun praktik pendidikan. Tujuannya adalah untuk memperkecil jarak dikotomi antara ilmu agama dan umum. Dikotomi pendidikan akan menimbulkan akibat yang bersifat negatif berupa pemisahan kesadaran keagamaan dan ilmu pengetahuan umum. Bahkan model pendidikan yang bersifat dikotomis dikhawatirkan akan menimbulkan beberapa individu dengan standar moral ganda, seperti seorang muslim yang rajin ibadah tetapi juga suka berbuat zalim. Oleh karenanya, pendidikan Islam integratif-interkoneksi akan mengarahkan peserta didik pada pengetahuan yang komprehensif dan menerapkan agama sebagai bagian dari kehidupan nyata yang meresapi segala aspek kehidupan.⁸

Pemikiran Ahmad Farid Utsman mengenai Pendidikan Islam integratif terdapat dua definisi. Pertama, pendidikan Islam integratif dilihat dari tujuan dan prosesnya. Tujuan pendidikan Islam adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik yang nantinya diharapkan dapat menjadi manusia yang sukses di dunia dan akhirat. Seperti halnya doa kaum muslimin "*Robbana aatinaa fii ad dunya hasanah, wa fil aakhiroti hasanah*". Materi yang diajarkan bersifat terpadu, yaitu dari berbagai materi disiplin ilmu yang ada dengan cara mengintegrasikan. Kedua, pendidikan Islam integratif bisa ditinjau dari Subjeknya. Pendidikan Islam integratif tidak hanya diajarkan oleh para guru di madrasah maupun oleh para kyai/dewan asatidz di pondok pesantren atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), namun juga dapat dilakukan oleh masyarakat. Ketiga unsur tersebut harus saling bergotong royong dan bersinergi guna menciptakan suasana pendidikan yang berdaya dan memberdayakan.⁹

Indeks capaian pendidikan Islam tidak hanya anak mampu menguasai ilmu agama saja. Namun anak juga harus menguasai ilmu-ilmu

⁸ Fathur Rohman dan Aan Wahyudin, "Konsep Pendidikan Islam...", hlm. 1-2.

⁹ Ahmad Faris Utsman, "Pendidikan Islam Integratif dengan Media Gubuk Pintar", *Al-Ulya, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1, 2016, hlm. 89-90.

yang sifatnya mendukung peserta didik untuk hidup sukses dan bahagia di dunia. Hal ini dikarenakan manusia hidup di dunia diberi tugas oleh Allah. Tugas tersebut adalah sebagai hamba Allah (*Abdullah*) yang bersujud dan beribadah kepada Allah, serta sebagai khalifah Allah yaitu menjaga dan merawat lingkungan alam sebagai tempat tinggal manusia di bumi. Dalam menjalankan tugas sebagai khalifah Allah, siswa harus diberikan ilmu-ilmu pengetahuan yang nantinya digunakan sebagai bekal kehidupan. Siswa harus dibekali ilmu pengetahuan sosial, hal ini dikarenakan siswa adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Serta harus dibekali sains dan teknologi, psikologi, ekonomi. Dan ilmu-ilmu lain yang sifatnya dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Pendidikan bertujuan untuk memberikan keseimbangan hubungan dan kesetaraan antara aspek-aspek ini dengan karakteristik yang saling terkait dan terintegrasi, sehingga aspek seperti itu tidak mungkin bertahan tanpa yang lain. Pemahaman ini didasarkan pada karakteristik Islam yang menekankan pemikiran logis berdasarkan kerukunan dan integrasi, tanpa perpecahan agama dan politik dan ilmu pengetahuan, atau tanpa dikotomi antara pikiran serta akal, jiwa dan tubuh. Meskipun setiap elemen (unit) independen, semua terintegrasi satu sama lain. Hubungan terintegrasi, di mana setiap unit menyelesaikan dan menyempurnakan komponen lainnya. Karakterisasi integratif ini sejalan dengan pernyataan Alfred North Whitehead bahwa seluruh koneksi ke bagian-bagian adalah konsep sentral untuk memahami kenyataan. Keterkaitannya adalah hal yang mendasar, sehingga tidak ada yang terisolasi. Pendidikan Islam menekankan pada karakter Islam itu sendiri, yaitu integrasi. Integrasi mengacu pada cara-cara di mana elemen Islam terintegrasi dapat diaplikasikan dalam setiap waktu dan tempat dan akan berguna bagi semua manusia. Ini juga berarti bahwa

¹⁰ Ahmad Faris Utsman, "Pendidikan Islam Integratif...", hlm. 91.

Islam, sebagai agama universal, mengandung norma-norma universal yang bermanfaat bagi semua orang yang tinggal di dunia.¹¹

Pentingnya mengintegrasikan agama dan ilmu pengetahuan, selain untuk meraih kejayaan Islam, juga untuk mencapai amanat tujuan pendidikan nasional, yaitu sebagai cara dalam memahami ilmu untuk mencapai takwa. Manusia yang berilmu dan mencoba memahami ayat-ayat Al-Qur'an, maka akan menyadari bahwa semakin tinggi kapasitas keilmuan seseorang, akan semakin takut dan tunduk kepada Allah swt.¹² Dengan demikian, mengaitkan ilmu agama dan ilmu umum bukan suatu hal yang buruk. Justru manusia menjadi semakin berkembang bahkan maju dalam ilmu pengetahuan meskipun tanpa meninggalkan ilmu agama. Manusia dapat menciptakan karya-karya baru yang berbasis pendidikan Islam integratif. Salah satu dari berbagai macam karya-karya manusia yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum adalah melalui media audiovisual yang disebut dengan film .

Salah satu karya dan bentuk usaha umat Islam di Indonesia yang mencoba menghadirkan nilai-nilai integrasi antara Islam dan ilmu pengetahuan yaitu film *Iqro' My Universe* (2019) karya Iqbal Alfajri. Film ini merupakan sekuel dari film tahun 2017 *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*. Film ini menceritakan seorang anak perempuan bernama Aqilla yang memiliki cita-cita menjadi Astronot. Secara garis besar, film ini menguak bahwa sumber ilmu pengetahuan sejatinya adalah dari kitab suci Al-Qur'an. Selain belajar tentang integrasi Islam dan ilmu pengetahuan, film ini juga sangat menginspirasi, dimana sosok Aqilla yang giat belajar dan semangat untuk mewujudkan mimpinya.

Film pada era saat ini merupakan media yang cocok dan bisa diterima untuk beberapa bidang, salah satunya adalah dalam bidang

¹¹ Fuad Ramly dkk, "A Contemporary Discourse on Integrated Islamic Education", *Advanced Science Letters*, Vol. 24, No. 10 Oct, 2018, hlm. 7125-7126.

¹² Septiana Purwaningrum, "Elaborasi Ayat-Ayat Sains dalam Al-Quran: Langkah Menuju Integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan", *Jurnal Inovatif*, Vol. 1, No. 1, 2015, hlm. 129-130.

pendidikan dan syiar Islam. Karena di dalam film selain menampilkan karya juga menyiratkan pesan-pesan kehidupan bagi penontonnya. Film *Iqro' My Universe* ini sangat cocok jika diimplementasikan dalam dunia pendidikan, selain dapat diambil nilai moral kehidupan juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran terutama pada pembelajaran PAI. Karena film tersebut bertemakan integrasi agama dan sains, sehingga akan membantu peserta didik dalam menangkap materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Nilai-nilai Pendidikan Islam Integratif dalam Film *Iqro' My Universe* Karya Iqbal Alfajri dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas”**.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam Integratif

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹³ Menurut Driyarkara, Nilai adalah hakikat suatu hal, yang menyebabkan hal itu pantas dikejar oleh manusia.¹⁴ Hal-hal yang abstrak, ideal dan berharga bukan hal-hal yang konkrit, bukan fakta, bukan sekedar pertanyaan tentang baik dan buruk yang perlu dibuktikan dengan pengalaman, tetapi apresiasi dari masyarakat yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.¹⁵

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah upaya untuk menumbuhkembangkan dan mengembangkan potensi diri seseorang

¹³ Kamus, Pada KBBI Daring, Diambil 23 Juni 2021, dari <https://kbbi.web.id/nilai>.

¹⁴ Nicolaus Driyarkara, *Pertjikan Filsafat* (Jakarta: PT Pembangunan, 1966), hlm. 38.

¹⁵ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm. 98.

agar ia dapat tampil di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus mencapai misi khalifah Allah yang sebesar-besarnya. Potensi yang dibahas meliputi potensi jasmani dan potensi rohani, seperti akal, perasaan, kehendak, dan potensi rohani lainnya. Pendidikan dalam Islam adalah bagian dari kegiatan dakwah, dan hal ini memberikan model untuk pembentukan kepribadian seseorang, keluarga, dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk membentuk akhlak mulia, ilmu yang luhur dan ibadah yang taat. Akhlak mulia yang dimaksud di sini menyangkut aspek pribadi, keluarga dan masyarakat, termasuk hubungan dengan sesama dan lingkungan alam, serta hubungan dengan pencipta alam semesta (aspek horizontal dan vertikal). Intelektual muslim diharapkan mampu mewujudkan dirinya dari sini, yang pada gilirannya memanifestasikan dirinya dalam karakter al-karimah sebagai wujud manusia Muslim.¹⁶ Pendidikan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu keislaman. Pokok bahasan berkisar pada pendidikan Islam itu sendiri, dan prinsip-prinsipnya terakumulasi dalam Al-Qur'an dan hadits/hadits nabi.¹⁷

Dari perspektif pendidikan dan terminologi umum, integrasi mendefinisikan integrasi sebagai proses pembentukan (penyatuan).¹⁸ Kemudian, integrasi dalam istilah psikologi diartikan sebagai proses menyatukan serangkaian peristiwa atau sistem yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh, atau mencoba menggabungkan hubungan penting atau hubungan tertentu, atau menandakan proses yang terkoordinasi. Secara umum, integrasi

¹⁶ Mappasiara, "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)", Jurnal Vol. 7, No. 1, Januari - Juni 2018, hlm. 147-148.

¹⁷ Mappasiara, "Pendidikan Islam...", hlm. 148.

¹⁸ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 227.

didefinisikan sebagai penyatuan yang direncanakan dari bagian-bagian yang berbeda menjadi satu kesatuan yang harmonis.¹⁹

Abdul Rachman Assegaf merumuskan konsep integral dalam kerangka ilmiah, yang berarti menggabungkan kebenaran wahyu (Burhan Qauli) dengan bukti-bukti yang ditemukan di alam semesta (Burhan Kauni). Struktur keilmuan komprehensif yang dimaksud di sini bukan berarti keterpaduan berbagai ilmu dalam satu bentuk pengetahuan yang sama, melainkan keterpaduan hakikat, corak, dan hakikat ilmu dalam satu kesatuan dimensi materi spiritual, kecerdasan, sains, ilmu agama, fisika dan ruh, dan akhirat.²⁰

Menurut K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Imam Zarkasyi, ada perbedaan dan persamaan dalam pendidikan integratif. Meski kedua tokoh ini hidup di zaman yang berbeda, namun mereka memiliki kesamaan dalam pemikiran dan konsep. Keduanya memiliki tujuan yang sama, bahkan pendidikan menjadi sarana untuk membentuk kelangsungan hidup manusia agar dapat menjalani kehidupan yang baik dalam segala aspek kehidupan. Entah itu kehidupan ini atau kehidupan selanjutnya. Karena itu, keduanya menghargai semua jenis pengetahuan. Secara umum, ini berlaku untuk agama dan sains.²¹

Pendidikan Islam integratif juga secara sederhana dapat diartikan sebagai pelayanan pendidikan yang diselenggarakan secara terpadu. Di sini, materi pembelajaran yang komprehensif dari berbagai ilmu diintegrasikan ke dalam implementasinya. Dalam pelaksanaannya di sini dinas pendidikan desa, kelurahan,

¹⁹ Siti Mutma'inah, "Pendekatan Integratif: Tinjauan Paradigmatif dan Implementatif dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Elementary*, Vol. 5 No. 2 Juli-Desember 2017, hlm. 435.

²⁰ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif: Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 12.

²¹ Aliana, Skripsi, *Studi Komparatif Pendidikan Integratif K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Imam Zarkasyi*, (Surakarta: UMS, 2018), hlm. 13.

kecamatan, dll dapat berkomunikasi dan bekerjasama dengan masyarakat untuk melaksanakan pembagian tugas pendidikan.²²

Dilihat dari beberapa pengertian di atas, nilai-nilai pendidikan Islam integratif menurut penulis adalah segala hal yang penting dan berguna bagi manusia sebagai upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia yang sumbernya berdasar kepada Al-Qur'an dan Hadis dan bersamaan dengan hal tersebut agar tujuan kehadiran manusia di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus tugas khalifah Allah tercapai sebaik mungkin dengan menyatukan seluruh aspek-aspek dalam kehidupan secara utuh.

2. Film *Iqro' My Universe*

Iqro' My Universe karya Iqbal Alfajri merupakan film yang mengisahkan seorang anak bernama Aqilla yang memiliki mimpi besar ingin menjadi seorang Astronot. Ia terinspirasi dari kakeknya yaitu Opa Wibowo, dimana Opa Wibowo ini merupakan seorang astronom yang menjabat di Planetarium Jakarta. Untuk menggapai mimpinya. Aqilla mengikuti kompetisi video blog yang diselenggarakan oleh Lembaga Penerbangan dan Astronautika Nasional (LAPAN). Menurut Aqilla, kompetisi tersebut bisa menjadi salah satu cara untuk mendekatkan dirinya dengan mimpinya. Ia sangat bersemangat mengikutinya karena hadiah yang ditawarkan adalah kunjungan ke *British Astronaut Training Center* yang ia impikan. Opa Wibowo yang juga seorang astronom seharusnya bisa dengan mudah menyelesaikan tugas vlog yang dibutuhkan dalam waktu yang terbatas. Sayangnya, Opa harus bekerja di Inggris. Hingga akhirnya, Aqilla bertemu dengan astronot Indonesia Tsurayya yang sedang mempelajari tumbuhan untuk dikirim ke luar angkasa. Tetapi perjuangan Aqilla tidak sampai disitu saja, saat ingin meminta bantuan bu Tsurayya dalam

²² Ahmad Faris Utsman, "Pendidikan Islam Integratif Dengan Media Gubuk Pintar", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 91.

menyelesaikan vlognya, Aqilla harus memenuhi beberapa syarat dari bu Tsurayya. Lalu Aqilla mencoba berusaha memenuhi syarat-syarat tersebut sampai akhirnya tiba di hari pengumpulan video vlog yang tersimpan di buatnya hilang, lantaran dimasukan ke dalam aquarium mini di kamar Aqilla oleh adiknya. Berkat bantuan bu Tsurayya akhirnya Aqilla tetap bisa mengunjungi pusat pelatihan astronot di Inggris.

3. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kegiatan pembelajaran PAI melibatkan banyak elemen yaitu pendidik, siswa, metode, media, lingkungan, sarana dan prasarana yang tentunya semuanya saling berkaitan.²³ Pada pelaksanaan pembelajaran PAI tentunya tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja kepada peserta didik, tetapi perlu diperhatikan metode, strategi, media dan lain-lain yang terkait dengan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran.

Namun, disini penulis hanya fokus kepada media pembelajaran PAI dimana media disebut juga alat bantu, yang dapat mendukung Pelaksanaan Belajar Mengajar (PBM). Media pembelajaran disebut sebagai perantara untuk menyampaikan informasi dan merangsang kemajuan pikiran dan perasaan peserta didik sehingga dapat merangsang proses belajar mengajar.²⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk membahas dan mengulas tentang nilai-nilai pendidikan Islam inklusif dalam film *Iqro' My Universe* karya Iqbal Alfajri dan relevansinya terhadap materi pendidikan agama Islam sekolah Menengah Atas. Oleh karena itu, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

²³ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017), hlm. 73.

²⁴ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran,...* hlm. 23.

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam integratif dalam film *Iqro' My Universe* karya Iqbal Alfajri?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam integratif dalam film *Iqro' My Universe* dengan materi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas?
3. Bagaimana konsep integrasi Ilmu yang disajikan dalam film *Iqro' My Universe*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian:

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam integratif apa saja yang terkandung dalam film *Iqro' My Universe* karya Iqbal Alfajri.
2. Mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan Islam integratif dalam film *Iqro' My Universe* dengan materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas.
3. Mengetahui konsep integrasi Ilmu yang disajikan dalam film *Iqro' My Universe*.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang nilai pendidikan Islam integratif yang ditanamkan dalam film *Iqro' My Universe*. Nilai pendidikan Islam menurut Al-Qur'an dan hadits sangat penting, tidak hanya untuk diketahui tetapi juga untuk diterapkan dalam kehidupan dengan cara mengintegrasikan antara nilai yang satu dengan yang lain.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi semua pihak khususnya yang terkait dengan dunia pendidikan dan perfilman, yaitu:

- a. Tenaga Pendidik (Guru, Dosen, dan lain-lain): Melalui penelitian ini, penulis berharap para pendidik, sebagai guru

dan pendidik, dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam integratif di dalam dan di luar kelas, sehingga siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Islam dengan pemahaman yang utuh.

- b. Peserta didik: diharapkan dapat mempelajari lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan Islam integratif (terpadu) berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.
- c. Penulis: Penelitian ini juga bermanfaat bagi penulis yang merupakan calon guru PAI yaitu nilai-nilai pendidikan Islam harus dijelaskan secara terpadu, bukan terpisah-pisah, sehingga siswa dapat memahami dan mengamalkan ilmunya secara utuh.
- d. Industri Film: Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan inspirasi bagi para aktor dan penulis skenario untuk menghasilkan film-film dengan nilai pendidikan dan pendidikan Islam.
- e. Penikmat Film: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk lebih selektif dalam memilih program yang sesuai dengan usia dan menonton film yang dapat menjadi pedoman hidup dan inspirasi.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka atau tinjauan Pustaka adalah kegiatan untuk meninjau atau merevisi berbagai dokumen yang diterbitkan oleh akademisi atau peneliti lain yang terkait dengan topik yang akan diteliti.²⁵

Dilihat dari hasil penelusuran penulis, terdapat beberapa artikel ilmiah yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam integratif. Penting untuk meninjau karya yang ditulis dengan topik yang sama dengan artikel yang akan disusun oleh penulis karena dapat digunakan sebagai

²⁵ Taylor, Dena dan Margaret Procter, "*The Literature Review: A Few Tips on Conducting It*", dimuat dalam laman University Toronto Writing Center, 2010, hlm. 1.

referensi dalam proses penyusunan penelitian. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Fathur Rohman dan Aan Wahyudin dalam penelitiannya yang berjudul “*Konsep Pendidikan Islam Integratif-Interkonektif Perspektif Kitab Wadha'if Al Muta'allim*” solusi yang dianggap cukup bagi generasi muslim untuk memperoleh literasi intelektual adalah dengan menggunakan paradigma pendidikan terpadu-interkoneksi untuk mengubah paradigma dikotomi. Paradigma pendidikan terpadu-interkoneksi berupaya menempatkan semua ilmu pada tempat yang sama dalam suatu sistem sehingga ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya dapat saling melengkapi. Dalam kitab *Wadhaif al-Muta'allim*, segala ilmu, apapun itu, pada dasarnya berasal dari Allah. Oleh karena itu, dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum tidaklah wajar. Urgensi dan fungsi setiap ilmu yang diwahyukan oleh Allah saling terkait dan saling terkait. Dalam mencari ilmu, hendaknya peserta didik tidak membedakan ilmu yang satu dengan ilmu yang lain. Semua pengetahuan harus diperoleh dari mana ia dapat ditemukan. Penelitian tentang agama tidak bisa mengabaikan ilmu-ilmu lain, yaitu ilmu lisan dan ilmu hayat. Mengambil pengetahuan agama sebagai poros utama, itu harus berjalan seiring dengan ilmu kehidupan. Dengan mengintegrasikan ketiga disiplin ilmu tersebut diharapkan dapat membentuk Musakaf atau ulama dan mukhazab atau muslim yang berakhlak mulia.²⁶ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan tema yang peneliti ambil, yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan Islam integratif. Perbedaannya yaitu terletak pada subjek. Penelitian ini mengambil subjek penelitian dari kitab *Wadhaif al-Muta'allim*, sedangkan peneliti mengambil subjek film *Iqro' My Universe*.

Penelitian Ahmad Farid Utsman berjudul “*Pendidikan Islam Integratif Dengan Media Gubuk Pintar*” mengatakan pendidikan Islam

²⁶ Fathur Rohman dan Aan Wahyudin, “Konsep Pendidikan Islam Integratif-Interkonektif Perspektif Kitab Wadhaif Al-Muta'allim”, *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7, No. 1, Maret 2017.

integratif sangatlah penting baik secara materi maupun penerapannya untuk menunjang kemampuan peserta didik agar sukses di dunia dan akhirat. Selain itu, dengan adanya media gubuk pintar dapat menjadi alat pendukung untuk melakukan pendidikan Islam integratif, karena materi yang digunakan dalam gubuk pintar adalah materi yang integral yaitu yang bersifat duniawi dan ukhrowi.²⁷ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan apa yang penulis teliti, yaitu membahas pendidikan Islam integratif. Walaupun pada skripsi ini penulis menganalisis melalui media audio visual yaitu film.

Selanjutnya penelitian Fiska Ilyasir berjudul “*Pengembangan Pendidikan Islam Integratif di Indonesia: Kajian Filosofis dan Metode Implementasi*” menyimpulkan bahwa semakin modern perubahan masyarakat, maka pendidikan Islam juga harus menyelesaikan persoalan dikotominya. Oleh karena itu lembaga-lembaga pendidikan Islam mempunyai desain baru yang disebut dengan pendidikan Islam integratif. Desain baru tersebut meliputi pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran, serta metode implementasi desain baru itu sendiri. Sehingga ke depan, bangsa Indonesia memiliki sumber daya manusia yang lebih berkualitas, memiliki kemampuan untuk hidup dalam ikatan masyarakat modern dan memiliki pola pikir yang utuh dan terpadu, tanpa menyimpang dari statusnya sebagai umat Islam.²⁸ Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis, persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan Islam Integratif. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut menelaah tentang pengembangan pendidikan Islam integratif di Indonesia secara umum, sedangkan skripsi ini menelaah lebih spesifik lagi yakni tentang nilai-nilai pendidikan Islam integratif pada film.

²⁷ Ahmad Faris Utsman, “Pendidikan Islam Integratif dengan Media Gubuk Pintar”, *Al-Ulya Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2016.

²⁸ Fiska Ilyasir, “Pengembangan Pendidikan Islam Integratif di Indonesia: Kajian Filosofis dan Metode Implementasi”, *Literasi*, Vol. 8, No. 1, 2017.

Melalui penelitian ini penulis ingin menelaah lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam Integratif dalam film *Iqro' My Universe*. Penulis juga ingin membuktikan bahwa dalam dunia pendidikan ke depannya, dikotomi Ilmu tidak akan terulang kembali. Oleh karena itu, film-film yang bertema integratif seperti film *Iqro' My Universe* ini menjadi alternatif bagi para pendidik melalui pembelajaran Islam integratif.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari objek penelitian, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*Library Research*), karena penelitian ini merupakan bahan dokumen, yaitu analisis isi film *Iqro' My Universe* karya Iqbal Alfajri. Oleh karena itu, penelitian ini disebut penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan terdiri dari melengkapi data atau bahan yang digunakan penelitian berupa buku, jurnal, kamus, majalah, dokumen dan lain sebagainya.²⁹

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, Seperti yang kita ketahui bersama, penelitian kualitatif adalah kegiatan ilmiah yang mengumpulkan data secara sistematis, mengkategorikan data ke dalam kategori tertentu, menggambarkan dan menafsirkan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan, pengamatan, dan pencatatan. Data tersebut dapat berupa teks, gambar, foto, catatan, dll. Tahapan dimulai dengan memperoleh suatu kasus yang unik, proses ini terjadi secara induksi, teori digunakan sebagai alat bantu untuk membimbing peneliti dalam memahami fenomena, lebih menekankan pada kedalaman penyelidikan daripada keluasan dan diakhiri dengan teori baru. Tujuannya adalah untuk mengetahui perilaku, proses interaksi, makna tindakan, nilai-nilai, pengalaman pribadi atau kelompok,

²⁹ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra'*, Vol. 8, No. 1, Mei 2014, hlm. 68.

yang semuanya terjadi di lingkungan alam.³⁰ Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti mampu menganalisis makna dan nilai pendidikan Islam integratif yang terkandung dalam film *Iqro' My Universe* yang digambarkan dengan kata-kata secara jelas dan holistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, penelitian deskriptif atau disebut juga dengan penelitian taksonomi, yang bertujuan untuk menggali dan memperjelas suatu fenomena atau realitas sosial dengan menggambarkan serangkaian variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit penelitian. Dengan cara ini, peneliti mengumpulkan data berupa data film, serta teori-teori dasar nilai-nilai pendidikan Islam inklusif, melakukan investigasi, kemudian memilah, menganalisis dan mendeskripsikannya, serta melakukan interpretasi mendalam terhadap isi nilai-nilai pendidikan Islam integratif yang terkandung dalam film *Iqro' My Universe*.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti yaitu Desember 2020-Januari 2021

3. Sumber Data

Adapun data yang direkrut dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama baik dari individu maupun kelompok.³¹ Dari penelitian ini, data primernya adalah berupa rekaman video film *Iqro' My Universe* yang didalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan Islam integratif.

b. Sumber Data Sekunder

³⁰ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 4-5.

³¹ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*,... hlm. 202.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari satu atau lebih sumber sekunder. Data sekunder adalah data mentah atau data pendukung yang sangat dibutuhkan yang selanjutnya diolah dan disajikan oleh pengumpul data atau pihak lain.³² Dalam penelitian ini, diperoleh dengan cara melakukan pencatatan terhadap literatur-literatur, misalnya buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode dokumentasi, observasi dan wawancara.

a. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Sebuah dokumen bisa berupa karya, citra, atau karya abadi seseorang. Dokumen dalam bentuk tertulis seperti catatan harian, kisah hidup, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berupa gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen berupa karya seni, seperti lukisan, patung, film, dan lain-lain.³³

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, surat kabar majalah dan media audio visual seperti video, dan internet untuk mencari data terkait film *Iqro My Universe* serta pendidikan Islam integratif yang terkandung di dalamnya. Dalam tahapan ini dilakukan pengumpulan data terhadap film *Iqro' My Universe* berupa catatan dan bukti dalam video serta buku-buku, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Serta adegan-adegan yang

³² Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*,... hlm. 202.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 326.

berkaitan dengan pendidikan Islam integratif yang ada pada film *Iqro' My Universe* yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam integratif.

b. Observasi

Imam Gunawan mengatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data melalui penelitian yang cermat dan pencatatan yang sistematis.³⁴ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap tanda-tanda yang terlihat pada objek yang diteliti.³⁵ Observasi juga menggambarkan penggunaan semua peralatan sensorik untuk memusatkan perhatian pada suatu objek. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat tergantung pada pengamat sendiri, karena pengamat melihat, mendengar, mencium atau mendengar objek yang diteliti, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut.³⁶

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan penelitian sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Pada tahap ini, karena domisili peneliti yang sangat jauh dengan produksi film maka peneliti akan melakukan observasi dengan menggunakan teknik observasi non partisipan. Penulis bermula melakukan pengamatan langsung dengan cara menonton dan mengamati setiap dialog-dialog serta setiap adegan yang terdapat dalam dalam film *Iqro my Universe*. Serta, dengan cara melihat dan mengamati aktivitas dan interaksi di dalamnya yang berhubungan dengan film *Iqro' My Universe* melalui media

³⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 143.

³⁵ Hadari Nawawi dan Murni Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, cet . 2, 1996), hlm. 100.

³⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 384.

sosial instagram, facebook, situs online resmi film *Iqro' My Universe* www.filmiqro.com dan sebagainya.

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi yang dimaksudkan dengan mengajukan pertanyaan dan mengamati tanggapan langsung dari sumber informasi utama. Peneliti menggambarkan pewawancara dan sumber informasi, yaitu orang yang diwawancarai.³⁷

Selanjutnya, untuk mengeksplorasi topik yang tercakup dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai alat tambahan. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Dalam jenis wawancara ini, pewawancara adalah orang yang memimpin dialog. Seperti halnya wawancara tidak terstruktur, dalam wawancara semi terstruktur ini, pewawancara tidak mengajukan pertanyaan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Topik atau pertanyaan menentukan arah pembicaraan. Jenis wawancara ini lebih terfokus, karena formatnya tidak terlalu fleksibel atau kaku, sehingga efisiensi waktu dan pengumpulan data cukup efektif.³⁸ Pada tahap ini, karena domisili peneliti yang sangat jauh dengan narasumber maka peneliti akan melakukan wawancara online melalui aplikasi *Whatsapp*. Adapun narasumber dalam wawancara ini adalah sutradara film *Iqro' My Universe* yaitu Iqbal alfajri dan Penulis naskah film yaitu Aisyah Amirah Nasution. Agar mendapatkan hasil wawancara yang terekam dengan baik serta memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada narasumber atau sumber data, maka dalam melakukan

³⁷ Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk penulisan Skripsi dan Tesis*, edisi revisi, (Jakarta: Penerbit PPM, 2007), hlm. 186.

³⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 88.

wawancara diperlukan alat-alat seperti buku catatan, *screenshot* pesan teks saat wawancara di aplikasi *Whatsapp*, dll.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, berbagai teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dan terus dilakukan. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa analisis data adalah suatu proses pencarian dan pemilahan secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan kepustakaan. Data dipilah, uraian satuan, sintesis, pemilahan model, mana yang digunakan, apa yang penting dan diteliti, serta mendapatkan Menarik kesimpulan sehingga dapat dipahami dengan mudah bagi diri sendiri dan orang lain.³⁹

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode kualitatif yang menggunakan analisis isi. Analisis isi (*Content Analysis*) merupakan teknik penelitian yang objektif dan sistematis. Analisis isi menekankan bagaimana peneliti secara kualitatif melihat konsistensi isi komunikasi, bagaimana peneliti menafsirkan isi komunikasi, membaca simbol, dan menjelaskan isi interaksi simbolik yang terjadi dalam komunikasi. Metode ini digunakan untuk mempelajari prinsip-prinsip konsep untuk mendeskripsikan teks secara objektif dan sistematis.⁴⁰

Jenis analisis ini akan digunakan dalam upaya substansi nilai-nilai pendidikan Islam integratif dalam film *Iqro' My Universe*. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a) Merekam dan memutar film yang dijadikan objek penelitian, yaitu film *Iqro' My Universe*.

³⁹ Umar Shidiq dan Moch. Mifatchul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 103-104.

⁴⁰ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. 44.

- b) Mentransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan atau naskah skenario.
- c) Menganalisis isi film *Iqro' My Universe* dan mengklasifikasikannya mengenai esensi film *Iqro' My Universe*.
- d) Mengintegrasikan dengan kerangka teori yang digunakan.
- e) Menyimpulkan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis akan mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu:

Bagian pertama, dari skripsi ini memuat Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, serta Daftar Isi yang menerangkan point bahasan dari isi skripsi secara komprehensif.

Bagian Kedua, memuat pokok pokok permasalahan yang dibahas yang terdiri dari lima bab.

BAB I PENDAHULUAN,

Pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian. Yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II BERISI LANDASAN TEORI

Berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai sudut pandang untuk memahami wilayah penelitian secara objektif. Berisi tinjauan teori yang terdiri dari sub bab yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam integratif dalam film *Iqro' My Universe* dan relevansinya terhadap media pembelajaran PAI.

BAB III PROFIL FILM IQRO MY UNIVERSE

Berisi tentang hal yang meliputi, gambaran umum film Iqro My Universe, sinopsis film, tokoh-penokohan film, setting dan alur cerita dalam film.

BAB IV ANALISIS FILM IQRO MY UNIVERSE

Kajian terhadap film Iqro' My Universe yang meliputi, nilai-nilai pendidikan Islam integratif yang terkandung dalam film, analisis nilai-nilai pendidikan Islam integratif dalam film Iqro' My Universe dan konsep integrasi ilmu yang disajikan dalam film Iqro' My Universe.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Dalam penutup ini berisi tentang kesimpulan dari penulis yang diakhiri dengan kata penutup.

Bagian Ketiga, dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran lampiran dan daftar riwayat hidup. Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi yang penulis susun untuk memudahkan pembaca dalam menyimak dan memahami karya ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berikut kesimpulan yang dapat penulis paparkan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan. Terdapat nilai-nilai pendidikan Islam integratif dalam film *Iqro' My Universe*. Secara umum, film ini menggambarkan seorang remaja perempuan beragama Islam yang sangat berambisi untuk menggapai mimpinya menjadi Astronot. Dimana hal tersebut menunjukkan bentuk integrasi agama dan sains. Lebih mengerucut lagi bahwa jika diaplikasikan dalam pendidikan Islam integratif, film ini juga dapat dijadikan sebagai referensi tontonan dan media pembelajaran yang menginspirasi bagi pendidik dan peserta didik khususnya. Agar ilmu yang dipelajari dapat tersampaikan secara maksimal. Penyajian adegan-adegan dalam film tersebut juga dikemas dengan seringan mungkin, menghibur, dan berkualitas namun tetap memasukkan nilai-nilai pendidikan Islam integratif yang baik. Dengan demikian penonton dapat terhibur, terinspirasi dan lebih sadar akan kebesaran Allah SWT serta meminimalisir terjadinya dikotomi antara ilmu pengetahuan dan agama.

Kemudian secara khusus, penulis dapat menyimpulkan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam integratif yang terkandung dalam film *Iqro' My Universe* karya Iqbal Alfajri yang harus ditanamkan, diamalkan, dan diketahui oleh pembaca pada umumnya, yaitu:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam integratif yang terkandung dalam film *Iqro' My Universe* yaitu 1) Nilai Integrasi Agama dan Sains, yang meliputi; Muslimah yang menjadi Astronot, Pelajar Muslim yang mengikuti kompetisi sains, Senantiasa Mengingat dan Beribadah Kepada Allah, Perjalanan ke luar angkasa dan peristiwa Isra' Mi'raj dalam Q.S Ar-Rahman ayat 33, Ikhtiar dan tawakkal dalam mencari ilmu, Mencari ilmu demi menggapai ridho Allah SWT. 2) Nilai

- Integrasi Agama dan Ilmu Sosial, yang meliputi; Menolong Teman yang Kesusahan, dan Ilmu yang bermanfaat. 3) Nilai Integrasi Agama dan Budaya, yang meliputi; Tradisi membangunkan sahur, dan Tradisi bagi-bagi THR saat Idul Fitri. 4) Nilai Integrasi Agama dan Ekonomi, yang meliputi; Kondisi Ekonomi Keluarga Fauzi.
2. Terdapat relevansi nilai-nilai pendidikan Islam integratif dalam film *Iqro' My Universe* dengan materi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas, yaitu: Pada judul pelajar muslimah yang mengikuti kompetisi sains berelevansi pada kelas 11 Bab 6 yaitu kompetisi dalam kebaikan, judul perjalanan ke luar angkasa dan peristiwa Isra' mi'raj berelevansi pada materi kelas 12 pada Bab 7 yaitu Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Iptek, judul mencari ilmu demi menggapai ridho Allah SWT berelevansi pada materi kelas 10 Bab 10 yaitu nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan, judul menolong teman yang terkena musibah berelevansi pada materi kelas 12 Bab 4 tentang perilaku terpuji (Adil, Ridha dan Amal Shaleh), judul ilmu yang bermanfaat berelevansi pada materi kelas 11 Bab 4 yaitu sampaikan dariku walau satu ayat, dan judul tradisi membangunkan sahur saat puasa ramadhan berelevansi pada materi kelas 11 Bab 11 yaitu toleransi sebagai alat pemersatu bangsa dan di kelas 12 Bab 1 Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang toleransi.
 3. Film *Iqro' My Universe* mengusung konsep integrasi ilmu (religi, keluarga, anak-anak, dan sains) yang mana di Indonesia sendiri film seperti *Iqro' My Universe* ini sangat jarang ditemukan dan bahkan hampir belum ada sebelumnya, kebanyakan film religi di Indonesia hanya mengusung konsep tentang pernikahan dan poligami. Oleh karena itu konsep integrasi ilmu (religi, keluarga, anak-anak, dan sains) ini menjadi konsep pembaharu dalam sejarah perfilman Indonesia, khususnya film religi Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sudah mulai memahami bahwa ilmu agama dan ilmu umum tidak sepenuhnya berbeda dan terpisah atau

bisa dikatakan tidak ada dikotomi antara keduanya. Allah menciptakan ilmu-ilmu tersebut agar manusia dapat menggunakannya dan memaksimalkan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah di bumi.

B. Saran

Penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, perlu bagi para pendidik dan masyarakat secara keseluruhan untuk memperhatikan bahwa film merupakan sarana pendidikan dan edukasi. Saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pendidik: Memilih film sebagai media pembelajaran yang dapat membawa manfaat positif bagi siswa, sehingga siswa tidak hanya terhibur setelah menonton film, tetapi juga mendapatkan pengetahuan tentang kehidupan. Seperti film Iqbal Alfajri "*Iqro' My Universe*". Oleh karena itu, siswa dapat memahami integrasi pengetahuan secara maksimal dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada masyarakat: Membantu menerapkan proses pendidikan Islam integratif yang telah dipelajari dan ditanamkan anak-anak dari lingkungan rumah dan sekolah dengan tidak menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam integratif.
3. Kepada para pembuat film: Agar selalu menghadirkan film-film yang banyak mengandung nilai-nilai Islami dan ilmiah, serta mengatasinya dengan unsur-unsur yang dapat menarik perhatian penonton. Oleh karena itu, film secara tidak langsung dapat digunakan sebagai sarana mengajak kepada kebaikan (positif) bagi pembuat film.
4. Kepada peneliti selanjutnya: Agar dapat mengembangkan lebih mendalam lagi penelitian serupa dari sudut pandang yang berbeda.

C. Kata Penutup

Puji syukur dan ucapan *Alhamdulillahirabbil'alamin* atas berkat pertolongan Allah Swt, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul nilai-nilai Pendidikan Islam Integratif yang terkandung dalam film *Iqro' My Universe* dan relevansinya terhadap materi pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas. Shalawat beriringan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. yang selalu kita harapkan syafa'atnya di akhirat kelak.

Walaupun bentuk skripsi ini sederhana, tentunya jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang, khususnya mahasiswa dan penulis sendiri. Semoga karya ini bermanfaat dan memperoleh restu-Nya. Amin.

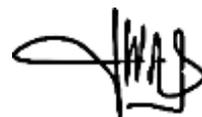
Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan dan keterbatasan yang ada. Penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi. Penulis tidak dapat mencantumkan semuanya kepada yang telah memberikan banyak bantuan dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga Allah SWT Selalu memberikan kita semua rahmat dan hidayah-Nya.

Aamiin....aamiin...Ya Rabbal Aalamiin.....

Purwokerto, 19 Juli 2021

Penulis



Wahidah Rakhmaning Tyas

NIM. 1717402041

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Churri, Mohamad dan Yudha Anggana Agung. 2013. *Pengembangan Materi Dan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Audio Video Untuk SMK Negeri 7 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Vol. 2. No. 2. <https://core.ac.uk/download/pdf/230721799.pdf> diakses pada Hari Minggu, 12 September 2021.
- Alam, Lukis. 2016. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus*. ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/view/171> diakses pada Hari Rabu, 21 April 2021.
- Aliana. 2018. “*Studi Komparatif Pendidikan Integratif K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Imam Zarkasyi*”. Skripsi. FAI, Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Azis, Rosmiyati. 2019. *Ilmu pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku.
- Bahroni, Imam. 2010. *Integrated Islamic Education: An Analytical Study on The Concept and Practice of Gontor System in East Java Indonesia*. Jurnal Tsaqafah. Vol. 6, No. 1. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/140> diakses pada Hari Selasa, 6 April 2021.
- Baihaqi, Yusuf. 2017. *Dimensi Ekonomi dalam Kisah Al-Qur'an*. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah. Vol. 9. No. 1. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/asas/article/view/1214/961> diakses pada Hari Selasa, 13 Juli 2021.
- Barizi, Ahmad. 2011. *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.

- Darda, Abu. 2015. *Integrasi Ilmu dan Agama : Perkembangan Konseptual di Indonesia*. Universitas Darussalam Gontor, Jawa Timur. Jurnal At-Ta'dib : Vol. 10. No. 1. <http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v10i1.323> diakses pada hari Selasa, 15 Desember 2020.
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar. 2004. Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama (Jakarta).
- Ernanida. 2019. *Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal Pendidikan Islam – Murabby. Vol. 2 No. 1. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/murabby/article/view/333> diakses pada Hari Minggu, 18 April 2021.
- Fathallah, Abdus Satar. 1991. *Al Madkhal Ilâ At Tafsîr Al Maudhû'i*. Cairo: Dar At Tauzî` Wa An Nasy Al Islâmiyyah.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadari Nawawi, H. Murni Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kepustakaan*. Jurnal Iqra' Vol.8 No.1, Mei 2014
- Hasibuan, Ahmad Yasir. 2020. “*Pandangan Ulama Kota Medan Tentang Hukum Membangunkan Waktu Sahur Melalui Mikropon Pada Bulan Ramadhan Di Masjid Al-Huda Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung*”. Skripsi. Fakultas Syari'ah dan Hukum, Al-Ahwal Al-Syakhsiyah, UIN Sumatera Utara, Medan.
- Hasyim. 2013. *Islam dan Ilmu Pengetahuan (Pengaruh Temuan Sains Terhadap Perubahan Islam)*. STAIN Palopo. Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No. 1. <https://doi.org/10.24252/jdt.v14i1.319> diakses pada hari Selasa, 15 Desember 2020.
- <https://www.filmiqro.com/> diakses pada 16 Juni 2021

- Ikhsan, Afiful. 2014 “Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)”, *Jurnal Ta'allum*, Vol. 02, No. 2. <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.2.179-194> diakses pada hari Senin, 14 Juni 2021
- Isna, Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama
- Jeumpa, Nurul. 2018. *Nilai-nilai Agama Islam*. Pedagogik. Vol. 1. No. 2. <https://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/564> diakses pada Hari Selasa, 29 Juni 2021.
- Kamus. Pada KBBI Daring. Diambil 23 Juni 2021. dari <https://kbbi.web.id/nilai>.
- Khoeroni, Farid. 2017. *Ideologi Liberalisme Sebagai Dasar Konsep Pendidikan Integratif*. Jurnal Ijtimaiya. Vol. 1, No. 1. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ijtimaia/article/download/3102/2311> diakses pada Hari Kamis, 15 April 2021.
- Kountur, Ronny. 2007. *Metode Penelitian untuk penulisan Skripsi dan Tesis*, edisi revisi. Jakarta: Penerbit PPM.
- M. Sastrapradja. 1981. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional
- Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mappasiara. 2018. *Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Jurnal. Vol. 7. No. 1. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4940> diakses pada hari Selasa, 15 Desember 2020.
- Marjuqi, Adi Irfan. 2019. Thesis: *Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains Di SMKN 3 Malang*. Malang: UMM.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo

- Muhayatsyah, Ali dan Yoesrizal M Yoesoef. 2018. *Paradigm Of Integration-Interconnection In Islamic Econom.* Jurnal JESKaPe. Vol. 2. No.1. <https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/jeskape/article/view/360> diakses pada Hari Sabtu, 3 Juli 2021.
- Muhlasin. 2019. *Konsep Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an.* Idarotuna. Vol. 1 No. 2. <http://dx.doi.org/10.24014/idarotuna.v1i2.7025> diakses pada Hari Kamis, 1 Juli 2021.
- Mukhlisin, Ahmad dan Rakhmat Wibowo. 2018. *Desain Pengembangan Kurikulum Integratif dan Implementasinya Dalam Pembelajaran.* Jurnal Tawadhu, Vol. 2 no. 1. <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/view/71> diakses pada Hari Rabu, 7 April 2021.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2005. *Pendidikan Islam Integratif: Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2005. *Pendidikan Islam Integratif: Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mutma'inah, Siti. 2017. *Pendekatan Integratif: Tinjauan Paradigmatif dan Implementatif dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah.* Jurnal Elementary: Vol. 5 No. 2. <http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v5i2.2996> diakses pada hari Selasa, 15 Desember 2020.
- Nicolaus, Driyarkara. 1966. *Pertjikan Filsafat.* Jakarta: PT Pembangunan
- Purwaningrum, Septiana. 2015. *Elaborasi Ayat-Ayat Sains dalam Al-Quran: Langkah Menuju Integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan.* Jurnal Inovatif: Volume 1. No. 1. <http://jurnal.staih.ac.id/index.php/inovatif/> diakses pada hari Selasa, 15 Desember 2020.

- Putri, Feiza Rahma. 2019. *Integrasi Ilmu Pengetahuan (Sains) dan Ilmu Agama*. Jurnal Studi dan Sosial. Vol. 6. No. 1. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/4848> diakses pada Hari Jum'at, 2 Juli 2021.
- Qomar, Mujamil. 2020. *Pendidikan Islam Multidisipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner*. Malang: Madani Media.
- Rahman, Hardianto dan Ismail. 2017. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Islam (Terintegrasi Nilai-nilai Islam)*. Sulawesi Selatan: CV. Latinulu.
- Ramly, Fuad. Dkk. 2018. *A Contemporary Discourse on Integrated Islamic Education*. Advanced Science Letters, Vol. 24, No. 10. <https://core.ac.uk/download/pdf/326778329.pdf> diakses pada pada hari Sabtu, 03 Maret 2021.
- Rohman, Fathur dan Aan Wahyudin. 2017. *Konsep Pendidikan Islam Integratif-Interkonektif Perspektif Kitab Wadhaif Al-Muta'allim*. AL HIKMAH: Jurnal Studi Keislaman, Volume 7, Nomor 1. <https://doi.org/10.36835/hjsk.v7i1.2620> diakses pada hari Selasa, 15 Desember 2020.
- Shidiq, Umar dan Moch. Mifatchul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Simamora, Nur Aisah. 2018. *Integrasi Ilmu Politik Dengan Ilmu Maqashid: Perspektif Epistemologi Islam*. Al-I'jaz : Jurnal Kewahyuan Islam. Vol. 4. No. 4. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alijaz/article/view/5419> diakses pada Hari Sabtu, 3 Juli 2021.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, Angga. 2020. *Integrasi Ekonomi Dalam Islam*. Jurnal JESKaPe. Vol. 4. No.1. <https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/jeskape/article/view/673> diakses pada Hari Sabtu, 3 Juli 2021.

Taylor, Dena dan Margaret Procter. 2010. *“The Literature Review: A Few Tips on Conducting It”* . dimuat dalam laman University Toronto Writing Center.

Utsman, Ahmad Faris. 2016. *Pendidikan Islam Integratif Dengan Media Gubuk Pintar*. Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 1 No 1. <https://doi.org/10.36840/ulya.v1i1.41> diakses pada hari Selasa, 15 Desember 2020.

Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Washoni, Lalu Muhammad Nurul. 2018. *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains (Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam*. Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia.

Yusuf, A. Muri. 2015. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Prenada Media Group.

Zaenuri, Ahmad. 2016. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Fazlur Rahman*. Jurnal Irfani. Vol. 12, No. 1. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/459> diakses pada Hari Minggu, 18 April 2021.

Wawancara dengan Bapak Iqbal Alfajri (sutradara) melalui whatsapp

Wawancara dengan Ibu Aisyah Amirah Nasution (penulis skenario film Iqro' My Universe) melalui whatsapp

Wawancara dengan saudari Alif Alfi Fitriani melalui whatsapp

Wawancara dengan saudari Indy Nur Kafila melalui vitur komentar youtube

Wawancara dengan saudari Mutia Alfi melalui vitur komentar youtube.